BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendidik atau guru adalah orang yang paling menentukan perjalanan pendidikan yang wajib mendapatkan perhatian secara terpusat pertama dan paling utama, khususnya dalam proses pembelajaran pada permasalahan ini bahwa melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi.

Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar mengubah paradigma pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan nilai-nilai spiritual serta sosial, seperti bahan ajar yang relevan, ruang kelas yang kondusif, dan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI.

Seiring perkembangannya zaman pada dunia pendidikan yang di alami oleh siswa, tidak sedikit hilangnya hubungan moralitas dan perilaku siswa terutama terhadap guru. Jika seorang guru sudah mampu menerapkan sikap kompetensi sosial terhadap siswa tersebut khususnya di lingkungan sekolah, maka secara langsung seorang pendidik telah menanamkan dan menciptakan siswanya untuk memiliki rasa tanggung jawab serta meningkatkan sikap dan karakter yang lebih baik.¹

¹ Mazrur, Surawan, and Yuliani, "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 281–87.

Pendidikan agama Islam sejatinya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran moral spiritual. Suatu kesadaran yang lahir dari adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang artikulatif Pendidikan agama Islam sejatinya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesadaran moral spiritual, suatu kesadaran yang lahir dari adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang artikulatif.

Problematika yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran dikelas hal ini banyak yang bisa diteropong mulai dari aspek *philosophical input* sampai yang bersifat *instrumental input*. Aspek *philosophical input* terutama mengerucut pada perlunya penguatan landasan serta rumusan ulang tujuan pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Sedangkan aspek *instrumental input* meliputi problema disepertar kompetensi guru, siswa, sekolah dan materi pembelajaran.²

Kompetensi sikap siswa meliputi sikap spiritual dan sikap sosial sikap spiritual adalah perilaku yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kejiwaan serta kewajiban yang menyangkut iman dan takwa kepada Allah SWT, sikap sosial adalah kesadaran individu siswa untuk bertindak secara nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial tertentu. gurus secara formal di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti.³

² Muslihudin Muslihudin, "Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 146–67, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.14164>.

³ W Veranda and M Yamin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa," *Indonesian Journal of Islamic Educational ...*, no. 1 (2024): 15–21,

Kompetensi juga merupakan kemampuan untuk menyesuaikan ketrampilan dengan tuntutan situasi kompetensi sosial pada kompetensi tersebut harus dimiliki guru mengingat guru diharapkan mampu membantu siswa untuk menghadapi tantangan di abad 21, dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan agama diintegrasikan untuk mendukung pengembangan kompetensi sosial dan spiritual siswa.

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, kecerdasan juga menyoroti aspek-aspek seperti makna hidup untuk itu diperlukan strategi yang mampu memastikan guru dilengkapi dengan pengetahuan, ketrampilan dan standar yang efektif.⁴

Kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan seseorang dan orang lain di sekitarnya kemampuan untuk memotivasi Kecerdasan spiritual siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menghargai, dan mengelola dimensi spiritual dalam kehidupan mereka hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan moral, menciptakan hubungan yang bermakna, dan menemukan makna dalam kehidupan mereka secara lebih luas.⁵

<https://ssed.or.id/journal/ijier/article/view/48%0Ahttps://ssed.or.id/journal/ijier/article/download/48/38>.

⁴ Yuni Kasmawati, "Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi," *Jurnal Ekobistek* 12, no. 2 (2023): 646–51, <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.597>.

⁵ Hanif Af, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa" 5, no. 1 (2023): 127–36.

Kurikulum Merdeka adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana dalam berbagai kegiatan seperti interaksi sosial di lingkungan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang unggul. Kurikulum ini juga merupakan inovasi baru yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembaruan dari kurikulum sebelumnya yang dioptimalkan untuk memberikan siswa lebih banyak waktu dan mengeksplorasi konsep serta dapat membangun keterampilan individu siswa terutama dalam proses pembelajaran materi agama islam, berdasarkan pada ajaran Islam yaitu yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah Ini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif.⁶

Tujuan pengembangan nilai dan kurikulum di atas adalah kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kunci dapat dianggap sebagai kurikulum modern yang meningkatkan nilai-nilai dengan memberikan motivasi spiritual kepada siswa oleh karena itu, kurikulum pendidikan nilai harus mencakup nilai nilai perilaku manusia, khususnya nilai moral.⁷

⁶ Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal, "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2023, 40–47.

⁷ Atifah Hanum and Annas Annas, "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (2019): 160–68, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.84>.

Pembelajaran yang sepadan dengan metode mengajar dan materi belajar yang hendak diajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, model pembelajaran yang digunakan sudah monoton, mengakibatkan peserta didik mengalami rasa jenuh dan tidak tertarik dalam menerima materi pembelajaran penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik, karena hakikatnya pembelajaran PAI meningkatkan kemampuan intelektual pada pengembangan spiritual siswa dan menumbuhkan rasa peduli pada aspek sosial bagi lingkungan sekolah.⁸

Peningkatan nilai keislaman dengan Pendidikan karakter salah satu fokus utama PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan karakter siswa, dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2013, dan juga dapat menemukan permasalahan yang menjadi kesilutan bagi pendidik dalam melaksanakan penilaian, mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Pada saat ini dunia telah masuk pada abad 21 yang merupakan suatu abad atau masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi Pembelajaran juga lebih memusatkan pada kompetensi pemahaman dan penguasaan materi yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran PAI ekstrakurikuler.⁹

⁸ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

⁹ Ghufuran Hasyim Achmad et al., "", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan yang inovatif, khususnya dalam memberikan metode-metode yang mampu melibatkan keaktifan siswa. perlu adanya perubahan dalam sistem pembelajarannya oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan begitu pentingnya pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional sebagai salah satu mata pelajaran wajib.¹⁰

Pendidikan agama Islam direncanakan untuk mempersiapkan anak didik dalam mengenal, memahami, berakhlak mulia, dan melaksanakan perintah agama susai Al Quran dan Hadist Selain itu, kemampuan Guru dalam menganalisis pembelajaran yang sedang berlangsung menciptakan landasan bagi setiap peserta didik untuk memahami secara mendalam dan menerapkannya dalam praktik dalam waktu yang terbatas guru juga dapat melihat sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran PAI pada peningkatan kemampuan sosial serta spiritualitas siswa.¹¹

¹⁰ Shalahudin Ismail et al., “Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 170–88, <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.

¹¹ Alifia Anditassalma, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SAnditassalma, Alifia. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SELAT” (Universitas Islam 45 Bekasi, 2023).

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik agar mereka dapat merasakan apa arti ke takwaan kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT, dan mencintai kedua orang tua. Tentunya perlu di terapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter *competency and characterbased curriculum* yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman teknologi.

Pencapaian kecerdasan sosial dan spiritual siswa tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan sosial dan di sekitarnya, hal ini memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karna itu penelitian ini diharapkan bisa mensukseskan dan memiliki suatu keberhasilan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengembangan kompetensi sosial serta spiritual dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan maksud dari Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mengembangkan potensi dasar siswa agar berhati baik, berpikiran

¹² H Sulistyowati, "Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK," 2014, 40, <http://repository.iainkudus.ac.id/1480/>.

baik, dan berperilaku multikultur dalam meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹³

Dengan demikian pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tambun Selatan memiliki peran krusial untuk meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa pada mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tambun Selatan bukan hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga meningkatkan karakter yang islami sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw yang tertuju pada nilai-nilai keagamaan yang kuat dan mampu berkontribusi positif.

Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan pengembangan karakter siswa secara holistik. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam menghadapi tantangan sosial dan mampu mengintegrasikan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah, diantara sebagai berikut:

¹³ Harlinda Syofyan et al., "Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 338–46, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>.

- a. Kurangnya pemahaman siswa terkait kurikulum merdeka belajar pada pengembangan kompetensi sosial dan spiritual pada mata pelajaran PAI
- b. Kurangnya metode pengajaran yang efektif pada peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa.
- c. Kurangnya pembinaan personal terhadap siswa dalam proses pembelajaran PAI.

2. Pembatasan Masalah

Pada batasan masalah ini terkait dengan yang di alami oleh siswa kelas X, penelitian ini memfokuskan masalah peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam kurikulum merdeka pada materi pembelajaran PAI, di SMAN 1 Tambun Selatan Kab.Bekasi

3. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah maka penelitian mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan?
- b. Bagaimana pembelajaran PAI meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan?
- c. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan?

4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi Sosial dan Spiritual siswa dalam kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi sosial dan spiritual siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tambun Selatan.
- c. Untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan sikap sosial dan spiritual siswa di SMAN 1 Tambun Selatan.

5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memperoleh informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk mendorong para peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan pada pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan sebagai referensi dalam studi konsep pada pembelajaran PAI dalam pengembangan kompetensi sosial dan spiritual siswa.

b. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan memberikan pengalaman belajar yang mendorong pengetahuan yang mendalam serta kemampuan dan keterampilan terkait penelitian terutama dalam hal kompetensi guru dan sikap siswa.

Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai sikap sosial dan spiritual pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka.

6. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari adanya persamaan pada penelitian, dalam pemaparan tersebut akan dijelaskan mengenai perbedaan dan persamaan

dari penelitian ini. Adapun berikut hasil penemuan yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang Pertama “Kontribusi kompetensi sosial Guru dalam membentuk karakter siswa” disusun oleh Mazrur, Surawan, Yuliani Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis sosial guru kontribusinya dalam membentuk karakter siswa khususnya di lingkungan sekolah contoh yang baik bagi siswa yang mempunyai karakter yang baik kurang dapat dibentuk dengan pendekatan yang sudah dimiliki oleh para guru pendidikan agama Islam.¹⁴

Penelitian Kedua “Moral Spiritual Artikulatif Muara Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka” disusun oleh Muslihudin Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang relevan serta selaras dengan pendidikan agama Islam secara substansif, yaitu pengetahuan moral (*knowledge*) keterampilan moral (*skill*) dan sikap moral (*attitude*). Melalui studi kepustakaan dengan pendekatan metode dialektika retorik analitis.¹⁵

Penelitian Ketiga yaitu “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa” disusun oleh Wati Veranda, Subhan, Muh. Yamin Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan

¹⁴ Mazrur, Surawan, and Yuliani, “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

¹⁵ Muslihudin, “Moral-Spiritual Artikulatif: Muara Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka.”

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Siswa di SDN 381 Kanan Kab. Luwu. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, permasalahan yang ada pada sikap siswa adalah masih terjadinya perundungan antar siswa di kelas.¹⁶

Penelitian keempat yaitu “Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual dan Kompetensi” disusun oleh Yuni Kasmawati, Penelitian ini mengintegrasikan model kepemimpinan spiritual dan kompetensi untuk meningkatkan kinerja guru, demikian juga kepemimpinan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru.¹⁷

Penelitian Kelima “Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap kecerdasan emosional siswa” disusun oleh Hanif Af idatulathifah, syamsudin, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru ISMUBA terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP MBS Al-Manar, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.¹⁸

Penelitian Keenam “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam” disusun oleh Ihda Alam Niswatun

¹⁶ Veranda and Yamin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa.”

¹⁷ Yuni Kasmawati, “Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Kepemimpinan Spiritual Dan Kompetensi.”

¹⁸ Af, “At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam Sosial Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.”

Aminah, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani ujuan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagaimana di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam Hasil penelitian ini adalah implementasi kurikulum pembelajaran mandiri.¹⁹

Penelitian Ketujuh “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa” disusun oleh Atifah, Penelitian bertujuan untuk menggambarkan penggunaan kurikulum di SMA N 1 Semanu serta mengetahui penanaman nilai dan spiritual siswa. Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dengan wawancara langsung pada guru bimbingan dan konseling. Penanaman nilai dan spiritual siswa pada bimbingan dan konseling dilakukan dengan bimbingan individual dan klasikal.²⁰

Penelitian Ke delapan “Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” disusun oleh Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, Shokhibul Arifin, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Project Based Learning di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang membantu mereka dalam

¹⁹ Junaidi, Sileuw, and Faisal, “Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning.”

²⁰ Hanum and Annas, “Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa.”

mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.²¹

Penelitian Kesembilan “Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar” disusun oleh Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yulian, Nidia Liandara , Penelitian ini berfokus pada teknik penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui teknik penilaian autentik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan kendala yang ditemukan dalam pengimplementasiannya.²²

Penelitian Kesepuluh “Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah” di susun oleh Shalahudin Ismail, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif adalah bahwa guru PAI harus memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik dan keinginan siswanya melalui penggunaan metode yang variatif yang mendasarkan pada sumber-sumber data atau rujukan yang berbentuk teks dari pendapat para

²¹ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, “Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam.”

²² Achmad et al., “.”*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–99.

ahli yang telah diformulasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun yang lainnya.²³

Penelitian Kesebelas “Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 tambun Selatan” disusun oleh Anditassalma, Alifia, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana terjadinya Pembelajaran PAI di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan, penelitian ini merujuk pada hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka belajar, penelitian ini berupaya menjelaskan dan memaparkan secara rasional, objektif dengan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.²⁴

Penelitian yang Keduabelas “Strategi guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMAN 1 Karanganyar Demak” di susun oleh H Sulistyowati. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan di atas analisis dihasilkan bahwa penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMAN 1 Karanganyar Demak, sudah tertanam dengan baik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Strategi Guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI pada kurikulum

²³ Ismail et al., “Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah.”

²⁴ Anditassalma, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TAMBUN SELATAN.”

2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak. Dalam penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian kualitatif.²⁵

Penelitian yang terakhir “Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru” di susun oleh Harlinda Syofyan Dkk, penguatan Pendidikan karakter siswa ini diadakan di SDN Grogol 05 Pagi, yang bertujuan untuk memberikan penyegaran kepada guru-guru dalam kompetensi sosial dan kepribadannya untuk dapat diarahkan dalam penguatan karakter siswanya hasil supervisi dan dari pengamatan kepala sekolah ini menjadi acuan dan permintaan kepada tim PKM untuk diberikan pelatihan dan penyegaran agar, kompetensi menjadi lebih baik dan dapat ditularkan ke siswanya melalui keteladanan.²⁶

Secara keseluruhan, kajian terdahulu memberikan gambaran yang cukup jelas tentang pentingnya pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai sosial dan spiritual, serta bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencapainya. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran yang paling tepat dalam konteks ini, serta evaluasi terhadap dampaknya bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

²⁵ Sulistyowati, “Strategi Guru Pai Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK.”

²⁶ Syofyan et al., “Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru.”